

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama yang fokus pada upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019). Perkembangan teknologi kesehatan dalam era globalisasi ini berkembang pesat untuk menunjang layanan yang cepat, tepat, dan akurat (Susilowati et al., 2022). Penerapan rekam medis elektronik menjadi bagian dari sistem informasi kesehatan terintegrasi guna meningkatkan mutu layanan, keamanan data, dan ketersediaan informasi medis (Oashttamadea, 2024). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 pada bulan Agustus menetapkan bahwa seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai ketentuan yaitu paling lambat 31 Desember 2023.

Puskesmas menerapkan himbauan Kementerian Kesehatan dalam mendukung penerapan rekam medis elektronik melalui Sistem Informasi Manajemen dengan menggunakan Elektronik-Puskesmas (E-Pus). E-Pus merupakan aplikasi berbasis *cloud computing* yang dapat diakses melalui internet dan dilengkapi dengan sistem keamanan data, integrasi BPJS dan Satu Sehat, serta dukungan 24 jam. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan mutu layanan dasar dan mempermudah pencatatan serta pelaporan data secara elektronik, sehingga Dinas Kesehatan dapat memantau data masyarakat dengan lebih efisien (Nurasifa, 2024). Pencatatan yang dimaksud adalah pada rekam medis yang benar dan lengkap dalam 24 jam setelah pelayanan. Kualitas pelayanan dinilai baik jika tingkat ketidaklengkapan rendah (Syahpikal Sahana et al., 2024).

Kelengkapan catatan medis mencakup identifikasi pasien seperti nama, tanggal lahir, dan nomor rekam medis (Gumilar & Herfiyanti, 2021). Kelengkapan laporan penting guna memantau perkembangan penyakit, meliputi pengkajian awal, catatan perkembangan, *informed consent*, dan

kesesuaian diagnosis (Gumilar & Herfiyanti, 2021). Kelengkapan autentikasi rekam medis untuk mengetahui penanggung jawab pasien yang disertai nama dan tanda tangan dokter serta perawat (Gumilar & Herfiyanti, 2021). Kualitas kelengkapan pencatatan yang baik tercermin dari keterbacaan tulisan, perbaikan penulisan, serta pencantuman tanggal dan waktu (Gumilar & Herfiyanti, 2021). Menurut Nurhaidah et al., dalam Pramudita & Liza Putri (2023) ketidaklengkapan pencatatan dapat menyebabkan informasi yang salah dalam pengobatan selanjutnya saat pasien kembali berobat.

E-Pus dalam penerapannya, masih terindikasi menghadapi tantangan yaitu ketidaklengkapan pengisian catatan medis pasien. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis pasien akan mempengaruhi kualitas informasi dalam rekam medis yang dihasilkan (Arie et al., 2024). Menurut penelitian Anggraeni & Herlina (2022) di UPT RSUD Cikalong Wetan data menunjukkan masih terdapat data pengisian kelengkapan identitas yang sudah mencapai standar 100%. Presentase ketidaklengkapan laporan penting mencapai 20%, autentifikasi mencapai 7%, dan pencatatan yang baik mencapai 29%. Faktor *man*, kurangnya tingkat pemahaman dan ketidakdisiplinan petugas dalam mengisi rekam medis elektronik. Faktor *method*, belum adanya evaluasi mengenai SOP. Faktor *machine*, masih sering terjadi eror pada sistem. Faktor *material*, belum adanya mesin atau alat yang cukup memadai sesuai dengan kebutuhan petugas rekam medis.

Menurut penelitian Masyfufah et al., (2024) di Puskesmas Surabaya Timur menunjukkan bahwa ketidaklengkapan tertinggi pada rekam medis elektronik pasien terdapat pada bagian identifikasi dan laporan penting. Presentase kelengkapan identifikasi hanya mencapai 45%, sedangkan 55% tidak lengkap. Kelengkapan laporan penting mencapai 66% dan 34% tidak lengkap. Autentikasi dan pendokumentasian telah mencapai 100% kelengkapan. Ketidaklengkapan identitas dan laporan penting dipengaruhi oleh faktor *method*, yaitu ketiadaan sanksi bagi petugas yang tidak mengisi

rekam medis dengan lengkap dan kurangnya sosialisasi SOP tentang rekam medis elektronik sebagai pedoman pelaksanaan.

Menurut penelitian Suherman et al., (2023) di RSUD Bhakti Dharma Husada menunjukkan bahwa komponen identifikasi, autentikasi, dan pendokumentasian telah terisi 100%, sedangkan kelengkapan laporan penting baru mencapai 78%. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis elektronik dipengaruhi oleh faktor *man*, kurangnya pengetahuan dan motivasi petugas. Faktor *method*, ketiadaan prosedur dan evaluasi rutin. Faktor *machine*, kendala teknis seperti bug atau error sistem. Faktor *material* berkaitan dengan keterbatasan alat pendukung pencatatan sehingga mengganggu proses pencatatan yang tepat.

Puskesmas Ciptomulyo merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang telah mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik melalui platform E-Pus sejak Mei 2024 sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Aplikasi E-Pus yang digunakan yaitu menggunakan layanan pemerintah yang bekerja sama dengan vendor bernama PT. Infokes, Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Rabu, 22 Januari 2025 melalui wawancara dengan Kepala Instalasi Rekam Medis, diketahui bahwa meskipun E-Pus telah digunakan, masih terdapat ketidaklengkapan pengisian pada empat komponen penting, yaitu identifikasi, autentikasi, laporan penting, dan pencatatan yang baik. Data pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Ciptomulyo per bulan Maret 2025 menunjukkan bahwa 64% dari 24.707 berkas identitas pasien belum terisi lengkap. Pada komponen autentikasi, 29% dari 27 berkas manual belum lengkap, dan pengisian secara elektronik telah mencapai 100%. Laporan penting menunjukkan 28% dari 2.799 berkas tidak lengkap, sedangkan pencatatan yang baik telah mencapai 99% kelengkapan.

Beberapa masalah di Puskesmas Ciptomulyo yang mengakibatkan tidak terisinya pencatatan medis pasien yaitu, karena pasien datang tanpa membawa KTP saat pendaftaran di TPP, terutama pasien baru. Rata-rata 8–10 pasien per hari, meningkat menjadi 15–20 saat imunisasi, terutama balita

yang belum memiliki KK atau KIA. Pasien lama juga kerap tidak membawa KIB (Kartu Indeks Berobat) dengan alasan lupa atau hilang, rata-rata 3–4 pasien per minggu. Dampaknya, petugas rekam medis tidak dapat menginput NIK, tanggal lahir, dan alamat secara lengkap. Tanggal lahir dan alamat item wajib diisi dan sistem tidak bisa dilanjutkan jika keduanya kosong. NIK juga wajib, namun jika tidak diisi sistem tetap bisa dilanjutkan, tetapi data pasien menjadi tidak lengkap. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, seluruh petugas di Puskesmas Ciptomulyo telah mengikuti pelatihan rekam medis elektronik, namun hanya dilaksanakan satu kali melalui zoom. Dampaknya, petugas belum sepenuhnya memahami terkait tata cara pengisian, sehingga mempengaruhi kelengkapan catatan medis pasien. Meski semua data sudah terisi lengkap namun, petugas sering lupa untuk mengklik tombol “selesai” yang bersifat wajib dan ditandai bintang merah. Dampaknya, semua data yang diisi oleh petugas yang menggunakan E-pus tidak tersimpan dan terbaca tidak lengkap oleh sistem. Sosialisasi yang diberikan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) rekam medis elektronik masih tergolong baru yang terbit pada bulan Oktober 2024, petugas baru saja menerima sosialisasi tersebut dan belum adanya Surat Keputusan (SK) SOP yang diterapkan. Dampaknya, petugas yang menggunakan E-pus belum mengikuti sesuai standar SOP yang benar. Masih terjadinya gangguan jaringan, yang terjadi semenjak E-Pus diterapkan Mei 2024 dengan durasi gangguan rata-rata paling cepat 3 hari dan paling lama 1 minggu, sehingga petugas menggunakan jaringan pribadi (*hotspot*) dalam mengakses sistem komputer selama proses pelayanan. Selain itu, belum adanya tim IT yang khusus menangani rekam medis elektronik membuat petugas kesulitan ketika mengatasi kendala E-Pus yang error seperti gagal *bridging*, yang mana mereka harus menghubungi vendor terkait. Dampaknya, akses petugas ke sistem rekam medis elektronik terhambat, sehingga petugas kesulitan untuk *login* dan tidak bisa menginputkan data ke aplikasi E-Pus dan P-Care bagi pasien BPJS. Dalam pelaksanaan E-Pus diharapkan dapat memberikan kemudahan

dan efisiensi dalam pengelolaan data dan pengisian catatan medis sehingga mengurangi angka ketidaklengkapan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengisian catatan medis pasien menggunakan pendekatan 5M (*Man, Method, Material, Machine, and Money*). Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengisian Catatan Medis Pada Rekam Medis Elektronik Aplikasi E-Pus Di Puskesmas Ciptomulyo."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengisian catatan medis pasien pada rekam medis elektronik di Puskesmas Ciptomulyo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengisian catatan medis pasien pada rekam medis elektronik di Puskesmas Ciptomulyo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh faktor *Man* terhadap pengisian catatan medis pasien pada rekam medis elektronik
2. Menganalisis pengaruh faktor *Material* terhadap pengisian catatan medis pasien pada rekam medis elektronik
3. Menganalisis pengaruh faktor *Method* terhadap pengisian catatan medis pasien pada rekam medis elektronik
4. Menganalisis pengaruh faktor *Machine* terhadap pengisian catatan medis pasien pada rekam medis elektronik
5. Menganalisis pengaruh faktor *Money* terhadap pengisian catatan medis pasien pada rekam medis elektronik
6. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pengisian catatan medis pasien pada rekam medis elektronik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan bahan pembelajaran serta evaluasi bagi mahasiswa manajemen informasi kesehatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengisian catatan medis pasien pada rekam medis elektronik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
 - a) Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu, pengetahuan, pengalaman dan teori yang telah diperoleh selama mengikuti pembelajaran dan perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang.
 - b) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya pengisian catatan medis.
2. Bagi Puskesmas Ciptomulyo
 - a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang pengisian catatan medis dalam penerapan rekam medis elektronik sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas Ciptomulyo.
 - b) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai kebutuhan pelatihan untuk petugas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan efisiensi dalam pengelolaan rekam medis elektronik.
3. Bagi Institusi Pendidikan
 - a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, pengembangan ilmu, dan literatur bagi pembaca dalam proses pendidikan atau penelitian dengan topik yang hampir serupa di masa yang akan datang.
 - b) Hasil penelitian ini menjadi dasar terjalinnya kerja sama antar institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka pengembangan dan penerapan ilmu di bidang rekam medis.